

FAKTOR PENYEBAB KURANGNYA MINAT BACA KELAS II DI SDN O5 BARINGIN

Regina Putri^{1*}, Safrizal², dan Elis Komalasari³

¹⁻³Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

* Email: rp8086427@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the factors that cause students' lack of interest in elementary schools. The purpose of this research is to identify the factors that arouse students' reading interest in grade II. This type of research is qualitative research. Informants in this study were school principals and grade 2 teachers who were in grade 2; the grade 2 students in that class totaled 15 people. The technique used in this study was a purposive sampling technique. Interview guides, field notes, and the use of cellphone cameras for documentation are important tools in its implementation. In the process of collecting data by interviews, observation, and documentation studies. Data and information were analyzed using the Miles and Huberman model, which consisted of data reduction, data display, and inference. To ensure the accuracy of the data, researchers used triangulation techniques. The results of this study indicate that the factors causing the literacy deficit in grade 2 students are the lack of reading books, and some students do not understand the alphabet. Some factors affect students' reading skills, namely, family environment factors. In the middle of Ruka, parents should take the time to read books with their children, so that parents can set an example and strengthen their children's reading creativity.

Keywords: Reading Interest Factor

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya minat siswa terhadap sekolah dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang membangkitkan minat baca siswa kelas II. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelas 2 yang berada di kelas 2, siswa kelas 2 di kelas tersebut berjumlah 15 orang, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Petunjuk wawancara, catatan lapangan dan penggunaan kamera handphone untuk dokumentasi merupakan alat penting dalam pelaksanaannya. Dalam proses pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Data dan informasi dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, display data dan inferensi. Untuk memastikan keakuratan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penyebab terjadinya defisit literasi pada siswa kelas 2 adalah kurangnya membaca buku dan sebagian siswa tidak memahami alfabet. Terdapat pula faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa yaitu faktor lingkungan keluarga Di tengah Ruka, sebaiknya orang tua meluangkan waktu untuk membaca buku bersama anaknya, agar orang tua dapat memberi contoh dan menguatkan kreativitas membaca anaknya.

Kata kunci: Faktor minat baca

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dengan Pendidikan manusia akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang akan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan menurut undang-undang RI No. 20 tahun 2003 menjelaskan tentang system Pendidikan nasional pada Bab 1 pasal 1 bahwa Pendidikan adalah

usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya memiliki kegiatan spiritual, keagamaan, pengendalian dirinya masyarakat, bangsa dan negara.

Minat baca merupakan suatu keinginan atau kecenderungan yang tinggi (gairah) untuk membaca (Elendiana, 2020). Ada juga pendapat

dari Darmono yang menyatakan bahwa minat baca kecenderungan minat baca yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca. Minat baca yaitu tumbuh dari diri siswa masing-masing sehingga untuk meningkatkan minat baca perlu kesadaran setiap individu.

Membaca merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menemukan berbagai informasi dicantumkan dalam tulisan. Artinya membaca adalah proses berpikir untuk memahami Isi teks yang akan dibaca. Menurut Yunus (2013), membaca secara sederhana disebut sebagai proses terdengar seperti simbol bahasa tertulis. Dalam pengertian ini, membaca sering disebut dengan Namanya membaca keras-keras atau membaca awal. Membaca juga bisa disebut sebagai proses memahami informasi yang terkandung dalam teks bacaan membaca konten Proses yang pembaca buat dan gunakan untuk mendapatkannya Pemahaman isi bacaan yang disampaikan pengarang melalui kata-kata/Bahasa (Sari & Safrizal, 2021).

Menurut (Dan & Islam, 2019) menyatakan “minat baca merupakan sumber motivasi kuat bagi seseorang untuk menganalisa dan mengingat serta mengevaluasi bacaan yang telah dibacanya, yang merupakan pengalaman belajar menggembirakan dan akan mempengaruhi bentuk serta intensitas seseorang dalam menentukan cita-citanya kelak dimasa yang akan datang (Balaram Naik, P Karunakar, 1 M Jayadev, 2013) menyebutkan bahwa orang yang mempunyai minat baca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri. Bahan bacaan yang dibaca meliputi surat kabar, majalah, buku pelajaran, buku pengetahuan di luar buku pelajaran, dan buku cerita.

Pada dasarnya, membaca itu menyenangkan. Tetapi di sisi lain Membaca menjadi membosankan ketika siswa sering dihadapkan pada kegagalan Ketika sarana dan

prasarana belum tersedia, strategi fakultas cukup menggembirakan siswa dan lingkungan yang memberikan ruang dan motivasi untuk melakukan aktivitas untuk membaca Membaca merupakan kegiatan yang sangat mendukung kegiatan akademik, seperti untuk menulis Meningkatkan minat membaca, siswa memiliki banyak Pengetahuan dan informasi bukan berasal dari pengalaman sehari-hari. Dengan Ketika siswa menjadi tertarik untuk membaca, banyak ide yang berbeda datang kepada mereka untuk menulis. Teks yang baik memberikan informasi Pembaca. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan untuk menghasilkan tulisan yang baik minat membaca. Penulis yang baik cenderung memiliki minat baca yang tinggi (Bahasa et al., 2018). Minat adalah kunci keberhasilan dalam melakukan bacaan (Ikawati, 2013; Ahmadi, 2010; Sugiarti, 2012; Jetio, 2012).

Peran penting membaca tidak bisa tidak dapat dipungkiri dalam kehidupan sehari-hari. Membaca pada dasarnya adalah permulaan manajemen pengetahuan, tidak semua pengetahuan yang ada tidak pernah bisa belajar kecuali sebelumnya literasi terkunci literasi, minat membaca yang besar memainkan peran penting. Tertarik untuk membaca ketertarikan (kasih sayang hati) kepada seseorang melakukan pembacaan terakhir membangkitkan keinginan untuk aktif mencari materi membaca dan mengusulkan.

Namun pada saat ini menumbuhkan minat baca pada siswa khususnya sekolah dasar menjadi salah satu yang belum banyak dilaksanakan kurang keinginan, kemauan dan dorongan dari diri sendiri siswa tersebut.

Minat membaca sangat dipengaruhi oleh rangsangan dari lingkungan anak, Oleh karena itu, minat membaca harus dibangun dan didorong sejak kecil. Keluarga merupakan lingkungan yang paling awal dan dominan dalam menginisiasi, memelihara, dan membina minat baca anak. Orang tua harus meningkatkan

kesadaran akan pentingnya membaca dalam kehidupan anak, selanjutnya hanya pendidik sekolah, teman sebaya dan masyarakat.

Faktor pencegahan munculnya kesulitan membaca. Salah satu faktor orang tua yang mempengaruhi keberhasilan belajar anak adalah perhatian. Hasil analisis menunjukkan bahwa orang tua kurang memperhatikan pendidikan anaknya. Siswa yang awalnya kesulitan belajar membaca tidak selalu mendapat perhatian orang tua di rumah. Perhatian orang tua meningkatkan tanggung jawab belajar siswa, sehingga siswa yang mendapat perhatian orang tua yang baik memiliki tanggung jawab belajar yang baik, dan sebaliknya ketika siswa tidak mendapat perhatian orang tua, mereka juga memiliki tanggung jawab belajar yang buruk (Salsabila & Dafit, 2021). Selain itu, kurangnya perhatian orang tua disebabkan karena orang tua sibuk bekerja sehingga tidak ikut bepergian bersama anaknya untuk belajar di rumah. Salah satu kurangnya perhatian orang tua, siswa belajar membaca dengan tutor. Aktivitas siswa di masyarakat memberikan dampak yang signifikan terhadap cara siswa belajar di rumah. Hasil analisis menunjukkan bahwa mereka bermain bersama teman-temannya di siang hari dan mengaji di sore hari. Siswa terlalu asyik bermain dengan teman-temannya hingga lupa belajar membaca.

Faktor minat baca ini yang terjadi pada siswa saat belajar berdasarkan hasil penelitian yang dilihat faktor yang terjadi dikelas II di SDN 05 Baringin ini yaitu: Siswa yang lemah dengan daya ingatnya saat membaca seperti siswa susah mengingat huruf abjad sehingga karna ini siswa lambat membaca dan ada juga karna teman sejawatnya seperti Ketika anak lagi belajar disini temannya mengajak bermain atau mengganggu saat belajar sehingga anak tidak fokus dalam belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif dengan jenis studi

kasus digunakan karena dengan studi kasus ini bisa untuk menuntaskan permasalahan siswa melalui pendekatan yang mendalam dengan melalui tahap-tahap pengamatan dan penelitian yang digunakan untuk mengetahui penyebab atau permasalahan yang terjadi pada siswa tersebut. Sampel yang digunakan dengan metode non probability sampling menggunakan Teknik purposive sampling. Instrumen dalam penelitian ini yaitu peneliti itu sendiri dan alat bantu yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu menurut Miles and Huberman, dengan menggunakan empat cara yaitu reduksi data, display data, keabsahan data, dan studi dokumen. Penjamin keabsahan data yang digunakan dengan triangulasi Teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian diatas, diketahui terdapat beberapa faktor penyebab rendahnya minat baca siswa sebagai berikut:

Faktor Lingkungan

Pada membaca ada juga faktor dari lingkungan yang ditemukan peneliti pada saat wawancara dilapangan. Ada juga beberapa pendapat dari beberapa guru dan orang tua sebagaimana sebagai berikut:

“faktor lingkungan seperti dari lingkungan sekolah kurang mendukung dan ada teman sejawatnya karena pada saat belajar teman bisa membuat tidak focus contohnya seorang anak belajar nah pada itu tiba seorang teman lagi ndk mengajak main sehingga teman meninggalkan pembelajarannya, jadi disiswa blur meninggalkan pembelajarannya, ada juga teman bisa membawa yang baik seperti mengerjakan PR Bersama dengan temannya. selanjutnya faktor dari orang tua yang sibuk sehingga dia tidak focus dalam memperhatikan anaknya” (W1, 31 Oktober 2022) “Adanya lingkungan tidak mendukung

untuk siswa membaca dengan baik seperti dilingkungan.” (W2, 31 Oktober 2022)

Dari wawancara diatas sesuai dengan hasil observasi yang ditemukan oleh peneliti di lapangan.

“Pada pagi itu saat pembelajaran guru menyuruh siswa untuk membaca namun ada siswa yang mengganggu teman sedang membaca seperti pada saat siswa membaca ada temannya yang mengajak membaca sehingga temannya tidak fokus dalam membaca pada saat itu “(Observasi, 31 Oktober 2022)

Dari hasil observasi diatas dikuatkan dengan dokumentasi yang diambil melakukan penelitian disekolah



Gambar 1: Siswa sedang diperintahkan membaca pada saat membaca temannya ada yang menganggunya sehingga fokusnya hilang

Berdasarkan hasil temuan diatas dapat disimpulkan bahwa penyebab rendahnya membaca siswa itu adalah adanya faktor lingkungan yang membuat membaca anak tersebut tidak fokus, sehingga membacanya tidak lancar.

Bullying

Bullying juga menjadi salah satu hasil yang ditemukan oleh peneliti pada saat wawancara.

Hal ini sebagaimana uraian wawancara yang disampaikan sebagai berikut :

*”ada karna faktor **Bullying** juga membuat anak kehilangan minat atau tidak fokus pada belajar. Ditindas oleh anak-anak lain membuat harga diri mereka menjadi rendah dan malas melakukan apa pun bahkan tidak ingin masuk sekolah lagi karena tidak ingin terus menerus ditindas.karna itu anak menjadi rendah membacanya disekolah pada saat membaca dan belajar” (W1, 31 Oktober 2022).*

“siswa yang mengejek temannya kurang membaca sehingga hilanglah rasa percaya diri anak tersebut karna ejekan temannya tersebut,sehingga siswa lebih suka menyendiri terhadap temannya”(W2, 31 Oktober 2022)

Dari temuan diatas dapat disimpulkan bahwa penyebabnya minat baca siswa tersebut karna Bullying dimana siswa akan tidak fokus dalam belajar, dan mental siswa juga bisa gangguan seperti siswa takut berinteraksi dengan temannya sehingga terjadilah pembulian kepada siswa tersebut.



Gambar 2: Siswa lebih suka menyendiri dari temannya karna ejekan temannya.

Berdasarkan pemaparan data diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa cenderung mengalami kurang rasa percaya diri pada siswa.

Kurangnya Motivasi

Pada kurangnya motivasi membuat siswa malas dalam belajar sehingga membuat minat baca anak rendah sebagai berikut hasil wawancara:

“Kurang motivasi dampak yang kuat pada membaca. Untuk meningkatkan minat membaca, kita harus menciptakan lingkungan yang positif dengan banyak ajakan dan dorongan untuk membaca, menggunakan teknologi secara positif, menghilangkan budaya copy-paste, menyediakan ruang yang luas bagi pembaca dan mendorong anak-anak kita dan orang-orang di sekitar kita untuk melahirkan. bagi generasi yang gemar membaca.”

Berdasarkan pemaparan data diatas, dapat disimpulkan bahwa Perilaku tersebut menunjukkan minat baca siswa yang rendah antara lain, ketidakhadiran siswa di perpustakaan selama hari kerja Setiap hari masih banyak siswa yang belum membaca sambil membaca selama 15 menit sebelum kelas, siswa lebih suka bermain saat istirahat Belikan teman atau jajan. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi membaca siswa ada kekurangan bahan bacaan yang menarik, perpustakaan sementara dan lain-lain mau main game online atau gadget.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditemukan bahwa terdapat faktor minat baca siswa yaitu: Faktor Lingkungan, Bullying, Kurang motivasi.

Temuan pertama yaitu Faktor lingkungan bahwa faktor ini bisa mempengaruhi minat baca anak rendah, Faktor-faktor ini memiliki dampak yang kuat pada membaca. Sehingga Untuk meningkatkan minat membaca, kita harus menciptakan lingkungan yang positif dengan banyak ajakan dan dorongan untuk membaca, menggunakan teknologi secara positif, menghilangkan budaya copy-paste, menyediakan ruang yang luas bagi pembaca dan

mendorong anak-anak kita dan orang-orang di sekitar kita untuk melahirkan. . bagi generasi yang gemar membaca. Pada pembelajaran siswa harus bisa dilingkungan yang disukainya. Dikuatkan teori (Khaeriyah, n.d.) menemukan ada perbedaan aktivitas orang tua dalam membimbing anak antara keluarga dengan status sosial ekonomi tinggi dengan status sosial ekonomi rendah. Biasanya keluarga miskin ini tinggal di kantong-kantong kemiskinan dengan luas rumah yang sangat terbatas, kumuh, panas, bising dan sesak. Tinggal di lingkungan yang terlalu sesak dapat menimbulkan stres dan akibat selanjutnya orang menjadi kurang suka menolong orang lain (Dari & Stres, 2009). Anderson (Nurbiano, 2006) faktor motivasi saat ini, lingkungan keluarga, Bahan bacaan dan guru sebagai faktor yang mempengaruhi. Benar-benar juga kata Tampubolo (1990) tentang dia Mempengaruhi kemampuan membaca dibagi menjadi dua bagian atau faktor-faktor endogen dan eksogen. Faktor endogen adalah faktor perkembangan biologis, psikologis dan linguistik yang terjadi pada anak. Meskipun faktor eksogen adalah faktor lingkungan. kedua faktor ini saling eksklusif terkait, yang berarti bahwa kemampuan membaca memiliki dampak yang signifikan bersama Faktor-faktor yang mempengaruhi dijelaskan lebih rinci literasi Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca yaitu motivasi, lingkungan keluarga dan bahan bacaan (Irja, 2012).

Temuan kedua yaitu Bullying, hasil wawancara sebagai berikut : Bahwa dalam pembelajaran ini siswa ada yang mengalami bullying seperti ada seorang siswa yang tidak lancar membaca karna itu temannya mencemoohkan sehingga terjadilah pembulian pada saat pembelajaran peran guru ini sangat penting karna jika guru tidak ada siswa akan membuat bullying menjadi terus-menerus kalo bullying terjadi maka rasa percaya diri siswa akan rendah sehingga daya ingat pada saat

pembelajaran lemah sebab, pikirannya kosong maka terjadilah kepada dirinya rasa kurang berinteraksi dengan temannya. Sebagai guru harus bisa melarang anak pembulian, (Rahayu B.A., 2019) yang menyatakan bullying yang tidak mendapatkan perhatian dari lingkungan maka siswa akan mempersepsikan bullying bukan merupakan hal yang menyebabkan hukuman dan malah membuat pelaku mendapatkan dukungan akan hal tersebut. Adapun hukuman yang tidak membuat. Menurut Untuk mengatasi hal-hal diatas maka menurut Abidin (2017) salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu merekrut dan meningkatkan kualitas guru sejalan dengan Kesepakatan Muscat (Muscat Agreement). Ada juga menurut Menurut Syamsu Yusuf (2011) tertulis: "Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang pelaksanaannya secara sistematis Program orientasi, pengajaran dan/atau pelatihan untuk mendukung Siswa juga dapat mengembangkan potensinya secara optimal aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, sosial serta fisik dan motorik.(Dewi et al., 2016)

Temuan ketiga yaitu kurangnya motivasi, hasil wawancara sebagai berikut: bahwa diberikan motivasi yang kurang sekolah dan orang tua siswa Kelas II tidak tahu seberapa penting Perpustakaan. Perpustakaan bukan hanya untuk mereka mengumpulkan dan menyimpan buku tetapi dengan pemeliharaan mungkin perpustakaan sekolah Membantu siswa dan guru menyelesaikan tugas dalam proses pembelajaran. Ketersediaan Bukunya cukup dan menarik untuk mendukung tumbuhnya minat siswa untuk membaca Selain itu, sekolah harus mampu melakukan hal tersebut menentukan kondisi belajar yang menguntungkan, meningkatkan minat baca siswa. Menurut Menurut Muhibbin Syah (2013) Motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan-hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini

motivasi berarti pemasok daya untuk bertingkah laku secara terarah. Thahir (2014) mendefenisikan motivasi adalah hasrat/kemauan untuk melakukan tingkat upaya yang tinggi kearah tujuan oraganisasi. Motivasi guru dimaksud sebagai sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan belajar siswa.(Kahar, 2018). Kurang motivasi dampak yang kuat pada membaca. Untuk meningkatkan minat membaca, kita harus menciptakan lingkungan yang positif dengan banyak ajakan dan dorongan untuk membaca, menggunakan teknologi secara positif, menghilangkan budaya copy-paste, menyediakan ruang yang luas bagi pembaca dan mendorong anak-anak kita dan orang-orang di sekitar kita untuk melahirkan. bagi generasi yang gemar membaca. Senada menurut Menurut Tokoh Sardiman (1996) "Motif adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu". Sedangkan menurut Tokoh Prayitno (1989) menyatakan bahwa "motivasi diartikan sebagai jantungnya proses belajar bukan saja menggerakkan tingkah laku, tetapi juga mengarahkan dan memperkuat tingkah laku". Peserta didik yang termotivasi dalam belajar, menunjukkan minat, kegairahan dan ketekunan yang tinggi dalam belajar, tanpa tergantung banyak kepada guru. Ada juga menurut Menurut Tokoh Dimiyati & Mudjiono (2002), lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebagai berikut: bahwa faktor penyebab terjadinya defisit literasi pada siswa kelas 2 adalah kurangnya membaca buku dan sebagian siswa tidak memahami alfabet. Terdapat pula faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa yaitu faktor lingkungan keluarga Di tengah

Ruka, sebaiknya orang tua meluangkan waktu untuk membaca buku bersama anaknya, agar orang tua dapat memberi contoh dan menguatkan kreativitas membaca anaknya.

UCAPAN TERIMA KASIH (OPSIONAL)

Ucapan terima kasih ini peneliti tujukan terutama kepada pihak sekolah khususnya kepada kepala sekolah yang sudah memberikan izin kepada si peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah. Dan juga ucapan terimakasih kepada guru selaku informan yang telah memberikah informasi kepada si peneliti, dan juga kepada siswa yang ikut membantu dalam memberikan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahasa, P., Bahasa, F., Surabaya, U. N., Bahasa, P., Bahasa, F., & Surabaya, U. N. (2018). *UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA SMP Mila Safitri Kisyani Laksono Abstrak*. 2016, 21–30.
- Balaram Naik, P Karunakar, 1 M Jayadev, 1 and V Rahul Marshal. (2013). PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN. *J Conserv Dent*. 2013, 16(4), 2013. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/23956527/>
- Dan, B., & Islam, K. (2019). 56 | *jurnal at-taujih*. 2(2), 56–71.
- Dari, D., & Stres, P. (2009). *PEDAGOGI | Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Volume IX No.1 April 2009 17*. IX(1), 17–28.
- Dewi, N., Hasan, H., & Mahmud, A. (2016). Perilaku Bullying yang Terjadi di SD Negeri Unggul Lampeuneurut Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 37–45.
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54–60.
- <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>
- Irja, D. (2012). *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Awal Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak- Kanak Sri Mahkota Sabak Auh Kabupaten Siak*. 3.
- Kahar, I. (2018). Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar Siswa Kelas. *Bitkom Research*, 63(2), 1–3. http://forschungsunion.de/pdf/industrie_4_0_umsetzungsempfehlungen.pdf%0Ahttps://www.dfki.de/fileadmin/user_upload/import/9744_171012-KI-Gipfelpapier-online.pdf%0Ahttps://www.bitkom.org/sites/default/files/pdf/Presse/Anhaenge-anPIs/2018/180607-Bitkom-KPM
- Khaeriyah, F. (n.d.). *MELALUI METODE COOPERATIVE LEARNING TEKNIK GRUP INVESTIGASI* Finny Khaeriyah Mahasiswa S2 Pendidikan Dasar Universitas Negeri Jakarta Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang memadukan pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa. 209–224.
- Rahayu B.A., P. I. (2019). Bullying di Sekolah : Kurangnya Empati Pelaku Bullying Dan Lack Of Bullies Empathy And Prevention At School. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(3), 237–246.
- Salsabila, R., & Dafit, F. (2021). *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19*. 6, 111–119.
- Sari, D. P., & Safrizal, S. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Strategi Think, Predict, Read, Connect untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *El-Ibtidaiy:Journal of Primary Education*, 4(2), 177. <https://doi.org/10.24014/ejpe.v4i2.13822>